

PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL PERUSAHAAN, RISIKO SISTEMATIS, DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP HARGA SAHAM

Wahyuni Tikesari

wahyunitikesari69@gmail.com

Suhermin

suhermin@stiesia.ac.id

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of fundamental factors of the firm which consist of Earning per share (EPS), Price Earning Ratio (PER), and Debt to Equity Ratio (DER), Systematic Risk (β share) and Good Corporate Governance (GCG) stock price. The sample taken is an insurance company which listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2012 - 2016. The number of companies in this research are 7 companies that determine using purposive sampling method. The analytical technique uses multiple linear regression analysis. The results showed that: (a) Earning per share have a significant positive effect on stock prices; (b) Price earning ratio has no significant but positive influence on stock price; (c) Debt to equity ratio has a significant positive influence on stock price; (d) Systematic risk (β share) has no significant but negative influence on stock price; (e) Good corporate governance (independent committee and audit committee) have a significant positive influence on stock prices. Coefficient of determination equal to 76,4% which means stock price can be explained by variable of earning per share, price earning ratio, debt to equity ratio, systematic risk (β share), good corporate governance (independent committee and audit committee) while the rest 23.6 % is explained by other variables not included in this regression model.

Keywords: fundamental factors, systematic risk, good corporate governance and stock price

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor-faktor fundamental perusahaan yang terdiri dari earning per share (EPS), price earning ratio (PER), dan debt to equity ratio (DER), risiko sistematis (β saham) serta good corporate governance (GCG) terhadap harga saham. Sampel yang diambil adalah perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 - 2016. Jumlah perusahaan dalam penelitian ini adalah 7 perusahaan yang ditentukan menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (a) Earning per share berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham; (b) Price earning ratio tidak berpengaruh signifikan tetapi bernilai positif terhadap harga saham; (c) Debt to equity ratio berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham; (d) Risiko sistematis (β saham) tidak berpengaruh signifikan namun bernilai negatif terhadap harga saham; (e) Good corporate governance (komite independen dan komite audit) berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Koefisien determinasi sebesar 76,4% yang berarti harga saham dapat dijelaskan oleh variabel earning per share, price earning ratio, debt to equity ratio, risiko sistematis (β saham), good corporate governance (komite independen dan komite audit) sedangkan sisanya 23,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Kata kunci: faktor fundamental, risiko sistematis, good corporate governance dan harga saham

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini perkembangan dunia usaha semakin pesat, ditunjukkan dengan bertambahnya jumlah perusahaan-perusahaan yang ada sehingga membuat persaingan semakin ketat. Salah satunya persaingan usaha terjadi pada bidang jasa yaitu perusahaan asuransi. Perusahaan asuransi merupakan lembaga keuangan nonbank yang mempunyai peran yang tidak jauh berbeda dengan bank yaitu yang bergerak dalam bidang jasa yang di berikan kepada masyarakat dalam menghadapi risiko yang akan terjadi dimasa yang akan datang (Firmana *et al.*, 2017).

Tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba dan mengoptimalkan nilai perusahaan. Dalam proses memaksimalkan laba dan nilai perusahaan akan muncul konflik kepentingan antara manager dan pemegang saham, seringkali pihak manajemen perusahaan mempunyai tujuan lain yang mungkin bertentangan dengan tujuan utama perusahaan. Perbedaan kepentingan ini menyebabkan timbulnya konflik keagenan (*agency conflict*). Konflik keagenan tersebut dapat diminimalkan dengan adanya suatu sistem pengawasan yang baik yang disebut *good corporate governance* (GCG) untuk memberikan perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham (Sumarta, 2014).

Kegiatan ekonomi tentunya mempunyai risiko, risiko yang akan dihadapi oleh para investor tersebut dibagi menjadi dua yaitu risiko sistematis dan risiko tidak sistematis. Risiko sistematis merupakan risiko yang terjadi di pasar secara keseluruhan atau risiko yang tidak dapat diversifikasi, sedangkan risiko tidak sistematis merupakan risiko yang dapat dihilangkan dengan diversifikasi atau tidak ada kaitannya dengan perubahan pasar secara keseluruhan, dan terjadi karena karakteristik perusahaan (Jogiyanto, 2010).

Tingkat risiko merupakan hal yang harus diperhatikan oleh para investor, karena besarnya risiko yang dihadapi oleh perusahaan berpengaruh terhadap harga saham. Para investor yang akan mengambil keputusan perlu memiliki informasi yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, manajemen perusahaan, kondisi ekonomi makro, dan informasi yang relevan lainnya untuk menilai harga saham. Salah satu informasi tentang kinerja perusahaan adalah faktor fundamental (Mulyono, 2000).

Faktor fundamental perusahaan menjadi peran penting dalam proses pengambilan keputusan. Informasi yang bersifat fundamental diperoleh dari kondisi intern perusahaan berupa laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut berguna bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi baik dalam membeli, menjual, dan dalam penanaman modal (Jogiyanto, 2007).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah faktor fundamental (*earning per share*) perusahaan berpengaruh terhadap harga saham? (2) Apakah faktor fundamental (*price earning ratio*) perusahaan berpengaruh terhadap harga saham? (3) Apakah faktor fundamental (*debt to equity ratio*) perusahaan berpengaruh terhadap harga saham? (4) Apakah risiko sistematis berpengaruh terhadap harga saham? (5) Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap harga saham?

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk menganalisis pengaruh faktor fundamental (*earning per share*) perusahaan berpengaruh terhadap harga saham (2) Untuk menganalisis pengaruh faktor fundamental (*price earning ratio*) perusahaan berpengaruh terhadap harga saham (3) Untuk menganalisis pengaruh faktor fundamental (*debt to equity ratio*) perusahaan berpengaruh terhadap harga saham (4) Untuk menganalisis pengaruh risiko sistematis berpengaruh terhadap harga saham

(5) Untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance* perusahaan berpengaruh terhadap harga saham.

TINJAUAN TEORITIS

Harga Saham

Saham adalah bukti penyertaan modal pada sebuah perusahaan, dengan membeli saham perusahaan berarti investor menginvestasikan dananya yang akan digunakan oleh manajer untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan (Tambunan, 2007). Sekuritas yang diperdagangkan di pasar ekuitas Indonesia adalah saham, baik saham Preferen, bukti *right* maupun waran. Saham merupakan sekuritas yang memberikan penghasilan yang tidak tetap bagi pemiliknya. Pemilik saham akan menerima penghasilan dalam bentuk deviden dan perubahan harga saham. Jika harga saham meningkat dari harga beli, maka pemodal mendapat *capital gain* dan apabila sebaliknya maka pemodal akan mendapat *capital loss* (Tandelilin, 2010).

Harga saham merupakan harga di bursa saham pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan oleh permintaan dan penawaran yang bersangkutan di pasar modal. Perubahan harga saham pasar terjadi akibat masuknya informasi baru ke dalam pasar atau bursa, akibatnya para pelaku pasar melakukan penilaian kembali terhadap asset yang mereka jual (Choironi, *et al.* 2012)

Faktor Fundamental Perusahaan

Faktor fundamental perusahaan diperoleh dari kondisi intern perusahaan yang berupa data laporan keuangan perusahaan seperti: laba, deviden, yang dibayar, penjualan dan sebagainya (Jogiyanto, 2007). Laporan keuangan digunakan oleh para investor sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Alat yang digunakan dalam untuk mealakukan analisis fundamental adalah rasio keuangan. Rasio keuangan akan memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap prestasi dan kondisi keuangan dari pada hanya analisis terhadap angka-angka yang terdapat dalam laporan. Menurut Kasmir (2015) Rasio keuangan dibagi menjadi empat yaitu: Rasio likuiditas, solvitabilitas, profitabilitas, aktivitas. (1) Rasio likuiditas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Jenis-jenisnya antara lain: *Current ratio, quick ratio, cash ratio, perputaran kas*, dan *inventory to net working capital*; (2) Rasio solvitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan yang dibiayai dengan utang. Jenis-jenisnya antara lain: *Debt to asset ratio, debt to equity ratio, long term debt to equity ratio*, dan *times interes earned*; (3) Rasio profitabilitas yaitu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Jenis-jenisnya antara lain: *Gross profit margin, net profit margin, return on asset*, dan *return on equity*; (4) Rasio aktivitas yaitu rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Jenis-jenisnya antara lain: *Earning per share, price earning ratio, diveden payout ratio, book value per share*, dan *price book value*.

Risiko Sistematis (Beta Saham)

Risiko sistematis merupakan risiko yang tidak dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi, karena fluktuasi risiko ini dipengaruhi oleh faktor-faktor makro yang dapat mempengaruhi pasar secara keseluruhan. Risiko yang termasuk risiko sistematis adalah risiko pasar, risiko suku bunga, inflasi, dan daya beli. Risiko sistematis sebagai bagian dari perubahan aktiva yang dapat dihubungkan dengan faktor umum yang juga disebut sebagai risiko pasar atau risiko yang tidak dapat dibagi.

Besarnya risiko sistematis dapat diukur dengan indek risiko sistematis yang sering disebut beta (β) saham. Beta saham merupakan pengukuran risiko sistematis dari suatu saham atau portofolio terhadap risiko pasar. Semakin tinggi nilai beta, semakin tinggi risiko sistematis yang tidak dapat dihilangkan karena diversifikasi (Arief *et al.*, 2014)

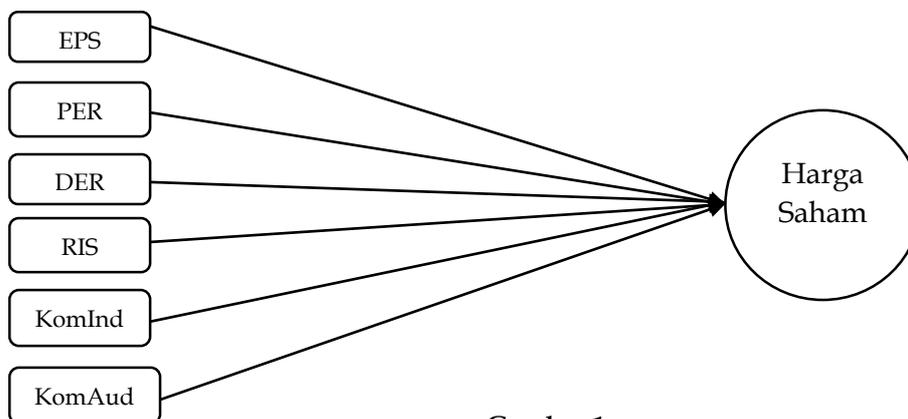
Good Corporate Governance (GCG)

Good corporate governance merupakan suatu yang dapat digunakan untuk memastikan bahwa pemilik modal perusahaan memperoleh pengembalian (*return*) dari kegiatan yang di jalankan oleh manajer. Penerapan *good corporate governance* pada perusahaan dapat memberikan kepastian bahwa manajer bertindak terbaik demi kepentingan perusahaan.

Mekanisme Good Corporate Governance (GCG)

Mekanisme *good corporate governance* merupakan prosedur dan pola hubungan antara berbagai pihak yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan dengan pihak-pihak yang melakukan pengendalian (Hangraeni, 2015). Mekanisme *good corporate governance* dibagi menjadi: Struktur kepemilikan, dewan komisaris, komite audit.

Kerangka Konseptual



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Faktor Fundamental (*Earning Per Share*) Terhadap Harga Saham

Earning per share merupakan komponen yang harus diperhatikan oleh investor. Laba sangat mempengaruhi investor dalam menilai suatu perusahaan apakah layak dijadikan sarana investasi yang menguntungkan atau tidak (Husaini, 2012). Kadang kala laba yang diterima oleh sebuah perusahaan besar tetapi tidak sebanding dengan jumlah saham yang beredar hal ini menunjukkan bahwa *earning per share* bukan menjadi ukuran utama dalam pengambilan keputusan investor (Febriano dan Kartawinata, 2015). Berdasarkan uraian tersebut maka ditarik hipotesis sebagai berikut:

H1: Faktor fundamental (*earning per share*) berpengaruh terhadap harga saham

Pengaruh Faktor Fundamental (*Price Earning Ratio*) Terhadap Harga Saham

Price earning ratio merupakan perbandingan antara harga saham per lembar saham dengan laba per lembar saham. Menurut Chironi *et al.*, (2012) para investor perlu memperhatikan variabel *price earning ratio* karena mempengaruhi harga saham di pasar modal. Akan tetapi menurut Abdullah *et al.*, (2016) tingkat pengembalian yang diperoleh

investor sangat kecil dibandingkan harga per lembar saham, sehingga investor kurang menanamkan modalnya. Berdasarkan uraian tersebut maka ditarik hipotesis sebagai berikut:

H2: Faktor fundamental (*price earning ratio*) berpengaruh terhadap harga saham

Pengaruh Faktor Fundamental (*Debt to Equity Ratio*) Terhadap Harga saham

Debt to equity ratio merupakan rasio yang mengukur persentase penggunaan dana yang berasal dari kreditur. Semakin tinggi pendanaan perusahaan melalui hutang akan mengakibatkan semakin tinggi risiko kebangkrutan. Hal ini menjadikan investor semakin berisiko dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut. Akan tetapi, jika perusahaan dapat mengelola hutang dengan baik, maka hutang mampu mengungkit laba (*leverage*) (Widyanti dan Colline, 2017). Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H3: Faktor Fundamental (*debt to equity ratio*) berpengaruh terhadap harga saham

Pengaruh Risiko Sistematis (Beta Saham) Terhadap Harga Saham

Risiko sistematis (beta saham) merupakan pengukuran risiko sistematis dari suatu saham atau portofolio terhadap risiko pasar. Semakin tinggi tingkat beta saham, maka semakin tinggi *return* yang di dapat oleh investor. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H4: Risiko sistematis berpengaruh terhadap harga saham

Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Harga Saham

Para investor membutuhkan informasi mengenai kondisi perusahaan, informasi tersebut didapat dari pihak manajemen sebagai pihak pengelola perusahaan yang dituangkan kedalam laporan keuangan. Seringkali pihak manajemen perusahaan mempunyai tujuan lain yang mungkin bertentangan dengan tujuan utama perusahaan. Perbedaan kepentingan ini yang menimbulkan konflik keagenan. Konflik kepentingan tersebut dapat diminimalkan dengan suatu mekanisme yang mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dan kepentingan manajemen yang disebut dengan *good corporate governance* (GCG).

Menurut Fadila dan Rahardian (2013) harga saham dipengaruhi oleh *good corporate governance* yaitu komite independen dan komite audit. Sedangkan menurut Syafaatul (2014) menyatakan bahwa harga saham dipengaruhi oleh *good corporate governance* yaitu komisaris independen dan ukuran dewan direksi dan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H5: *Good corporate governance* (komite independen) berpengaruh terhadap harga saham

H6: *Good corporate governance* (komite audit) berpengaruh terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat statistik/kuantitatif dengan tujuan menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2013).

Gambaran Populasi

Populasi (objek) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Populasi (objek) dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 - 2016.

Teknik Pengambilan Sampel

Penarikan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut : (1) Perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 - 2016; (2) Perusahaan asuransi yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan berturut-turut selama periode 2012 - 2016; (3) Perusahaan asuransi yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya secara berturut-turut selama periode 2012 - 2016; (4) Perusahaan asuransi yang mempunyai laba secara berturut-turut selama periode 2012 - 2016; (5) Perusahaan asuransi yang mempunyai informasi *good corporate governance* secara berturut-turut selama periode 2012 - 2016. Berdasarkan kriteria tersebut terpilih 7 (tujuh) perusahaan asuransi yang memenuhi kriteria perusahaan yang menjadi sampel.

Variabel dan Definisi Operational variabel

Variabel Dependen

Harga Saham

Harga saham merupakan harga satuan lembar saham pada saat waktu pasar bursa efek di tutup. Untuk mengitung harga saham maka dirumuskan:

$$HS = \frac{\text{Jumlah Harga Saham}}{\text{Jumlah Hari Kerja}}$$

Variabel Independen

Earning Per Share (EPS)

Earning per share (EPS) merupakan bentuk keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Perhitungan *earning per share* (EPS) menggunakan:

$$EPS = \frac{\text{Pendapatan Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Price Earning Ratio (PER)

Price earning ratio adalah perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham. Perhitungan *earning per share* (PER) menggunakan:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Perlembar Saham}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar perusahaan menggunakan hutang dalam pendanaan perusahaannya. Rasio ini membandingkan antara total hutang dengan *equitas* perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha (kasmir, 2015). Perhitungan *debt to equity ratio* (DER) menggunakan:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Risiko Sistematis (Beta saham)

Risiko sistematis merupakan risiko yang tidak dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi, karena fluktuasi risiko ini dipengaruhi oleh faktor-faktor makro yang dapat mempengaruhi pasar secara keseluruhan. Menurut Jogiyanto (2010) perhitungan risiko sistematis menggunakan model indeks tunggal dengan persamaan sebagai berikut:

$$R_i = \alpha_i + \beta_i \cdot R_M$$

Good Corporate Governance (GCG)

Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen merupakan dewan yang digunakan untuk mengawasi manajer secara efektif agar kinerja perusahaan meningkat. Perhitungan dewan komisaris independen menggunakan:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}}$$

Dewan Komite Audit

Dewan komite audit merupakan dewan yang dibentuk oleh dewan komisaris independen untuk penyelenggaraan *good corporate governance* agar kinerja perusahaan terhindar dari kecurangan. Perhitungan Dewan Komite Audit menggunakan:

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Komite Audit yang dimiliki perusahaan}$$

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara statistik variabel-variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif berhubungan langsung dengan pengumpulan data dan ukuran pemusatan data yang akan digunakan dalam penelitian.

Analisis Linear Berganda

Analisis linear digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Perumusannya sebagai berikut:

$$HS = \alpha + \beta_1 \text{EPS} + \beta_2 \text{PER} + \beta_3 \text{DER} + \beta_4 \text{RIS} + \beta_5 \text{KomInd} + \beta_6 \text{KomAud} + \varepsilon$$

Keterangan: HS = Harga Saham; α = Konstanta; β_1 - β_6 = Koefisien Regresi; $\beta_1 \text{EPS}$ = *Earning per share*; $\beta_2 \text{PER}$ = *Price Earning Ratio*; $\beta_3 \text{DER}$ = *Debt to Equity Ratio*; $\beta_4 \text{RIS}$ = Risiko Sistematis; $\beta_5 \text{KomInd}$ = Komite Independen; $\beta_6 \text{KomAud}$ = Komite Audit; ε = Error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji asumsi klasik merupakan suatu alat uji yang digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel yang digunakan dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011). Cara untuk mendeteksinya adalah sebagai berikut: (1) Analisis Grafik: (a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka

model regresi memenuhi asumsi normal; (b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. (2) Analisis Statistik: *Kolmogrov-Smirnov* merupakan uji normalitas yang menggunakan fungsi distribusi kumulatif dengan kriteria pengambilan keputusannya yaitu kurva nilai residual terstandar jika menggunakan nilai probabilitas di atas sig (2tailed) $> \alpha$, Signifikan $> 0,05$.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Cara untuk mendeteksinya adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai *tolerance* (TOL) $< 0,10$ dan *Variant Inflation Factor* (VIF) > 10 , maka terjadi korelasi yang terlalu besar di antara salah satu variabel independen dengan variabel independen-independen lainnya (multikolinearitas); (2) Jika nilai *tolerance* (TOL) $> 0,10$ dan *Variant Inflation Factor* (VIF) < 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Penelitian ini menggunakan model *Durbin-Watson* (DW test), untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Jika angka DW di bawah -2 (DW < -2) maka autokorelasi positif; (2) Jika angka DW diantara -2 sampai $+2$ ($-2 < DW < +2$) maka tidak ada autokorelasi; (3) Jika angka DW di atas $+2$ (DW $> +2$) maka terjadi autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varians residual dari pengamatan satu ke pengamatan yang lainnya. Jika varians dari pengamatan satu ke pengamatan lainnya tetap, maka ini disebut Homoskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik *scatterplot*. Jika sebaran titik-titik berada diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Goodness Of Fit

Uji Statistik F

Uji pengaruh simultan (Uji F) digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan pada model penelitian yang berarti layak untuk diuji (Ghozali, 2011). Cara untuk mendeteksinya adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi $f > 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan); (2) Jika nilai signifikansi $f < 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan).

Uji Koefisien Korelasi (R)

Analisis koefisien korelasi merupakan model statistik multivariate yang bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan linear antara dua variabel. Cara untuk mendeteksinya adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai R mendekati 1, menunjukkan bahwa hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat adalah semakin kuat searah (Positif); (2) Jika nilai R mendekati 0, menunjukkan bahwa hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat adalah semakin lemah; (3) Jika nilai R mendekati -1 , menunjukkan bahwa hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan semakin kuat namun berlawanan arah (negatif).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel-variabel independen secara bersama mampu memberikan penjelasan mengenai variabel dependen dimana nilai R² berkisar antara 0 sampai 1 atau $0 < R^2 < 1$. Koefisien determinasi (R²) dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (1) Jika nilai R² mendekati 1, menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan semakin kuat; (2) Jika nilai R² mendekati 0, menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan semakin lemah.

Uji Hipotesis

Uji t

Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan significance level $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Kriteria penerimaan atau pendekatan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan); (2) Jika nilai signifikan $t < 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Analisis Deskriptif

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN_Harga Saham	35	4.99	7.90	6.0482	.80361
EPS	35	.00	297.62	95.0109	92.44785
PER	35	.73	75.41	8.6117	12.74014
DER	35	.22	5.67	2.2126	1.74849
BETA (β)	35	-2514.00	30.64	-115.2920	493.82175
KomInd	35	.25	.67	.4886	.14503
KomAud	35	2.00	3.00	2.8571	.35504
Unstandardized Residual	35	-1.00471	.80931	.000000	.39006709
Standardized Residual	35	-2.33745	1.88285	.000000	.90748521
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Data Sekunder, diolah tahun 2018

Dari Tabel 1 dapat diketahui jumlah data pengamatan dalam penelitian perusahaan sebanyak 35 sampel. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 1 maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan (1) Variabel harga saham mempunyai nilai terendah sebesar 4,99, nilai tertinggi sebesar 7,90, rata-rata harga saham yang dimiliki seluruh perusahaan sampel sebesar 6,0482 dengan standar deviasi sebesar 0,80361; (2) Variabel *earning per share* (EPS) mempunyai nilai terendah sebesar 0,00, nilai tertinggi sebesar 297,62, rata-rata *earning per share*

(EPS) yang dimiliki seluruh perusahaan sampel sebesar 95,0109 dengan standar deviasi sebesar 92,44786; (3) Variabel *price earning ratio* (PER) mempunyai nilai terendah 0,73, nilai tertinggi sebesar 75,41, rata-rata *price earning ratio* (PER) yang dimiliki seluruh perusahaan sampel sebesar 8,6117 dengan standar deviasi sebesar 12,74014; (4) Variabel *debt to equity ratio* (DER) mempunyai nilai terendah sebesar 0,22, nilai tertinggi sebesar 5,67, rata-rata *debt to equity ratio* (DER) yang dimiliki seluruh perusahaan sampel sebesar 2,2126 dengan standar deviasi 1,74849; (5) Variabel beta (β) saham mempunyai nilai terendah sebesar -2514,00, nilai tertinggi sebesar 30,64, rata-rata beta (β) saham yang dimiliki seluruh perusahaan sampel sebesar -115.2920 dengan standar deviasi sebesar 493.82175; (6) Variabel komite independen (komind) mempunyai nilai terendah sebesar 0,25, nilai tertinggi sebesar 0,67. Rata-rata proporsi komite independen (komInd) yang dimiliki perusahaan sampel sebesar 0,4886 dengan standar deviasi sebesar 0.14503; (7) Variabel komite audit (komaud) mempunyai nilai terendah sebesar 2,00, nilai tertinggi sebesar 3,00, rata-rata komite audit (komaud) yang dimiliki perusahaan sampel sebesar 2,8571 dengan standar deviasi sebesar 0,35504; (8) Variabel unstandardized residual mempunyai nilai terendah sebesar -1,00471, nilai tertinggi sebesar 0,80931, rata-rata unstandardized residual yang dimiliki perusahaan sampel sebesar 0,0000000 dengan standar deviasi sebesar 0,39006709; (9) Variabel standardized residual mempunyai nilai terendah sebesar -2,33745, nilai tertinggi sebesar 1,88285, rata-rata standardized residual yang dimiliki perusahaan sampel sebesar 0,0000000 dengan standar deviasi sebesar 0,90748521.

Analisis Linear Berganda

Tabel 2
Hasil Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.616	.757		3.458	.002
	EPS	.004	.001	.485	4.463	.000
	PER	.003	.007	.042	.403	.690
	DER	.162	.048	.352	3.360	.002
	BETA(β)	-8.28235	.000	-0.51	-.469	.643
	KOMIND	1.280	.600	.231	2.135	.042
	KOMAUD	.705	.235	.312	3.007	.006

a. Dependen Variabel : Harga Saham

Sumber: Data Sekunder, diolah tahun 2018

Dari Tabel diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$HS = 2,616 + 0,004EPS + 0,003PER + 0,162DER + (-8,28235)\beta + 1,280KOMIND + 0,705KOMAUD + \varepsilon$$

Dari tabel 2 dijelaskan bahwa: (1) Nilai Koefisien α sebesar 2,616 menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen (*earning per share, price earning ratio, debt to equity ratio, beta saham, komite independen, komite audit*) terhadap variabel dependen (harga saham); (2) Nilai koefisien untuk sebesar 0,004, tanda positif menunjukkan bahwa variabel *earning per*

share mempunyai hubungan searah (positif) dengan harga saham; (3) Nilai koefisien untuk *price earning ratio* sebesar 0,003, tanda positif menunjukkan bahwa variabel *price earning ratio* mempunyai hubungan searah (Positif) dengan harga saham; (4) Nilai koefisien *debt to equity ratio* sebesar 0,162, tanda positif yang menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* mempunyai hubungan searah (positif) dengan harga saham; (5) Nilai koefisien beta (β) saham sebesar -8,28235, tanda negatif yang menunjukkan bahwa variabel Beta (β) Saham mempunyai hubungan berlawanan arah (negatif) dengan harga saham; (6) Nilai koefisien komite independen (komind) sebesar 1,280, tanda positif menunjukkan bahwa variabel komite independen mempunyai hubungan searah (positif) dengan harga saham; (7) Nilai koefisien komite audit (komaud) sebesar 0,705, tanda positif menunjukkan bahwa variabel komite audit mempunyai hubungan searah (positif) dengan harga saham.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji asumsi klasik merupakan suatu alat uji yang digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel yang digunakan dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki data normal. Salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan *Normal probability plot* dan uji *Kolmogrov-Smirnov*.

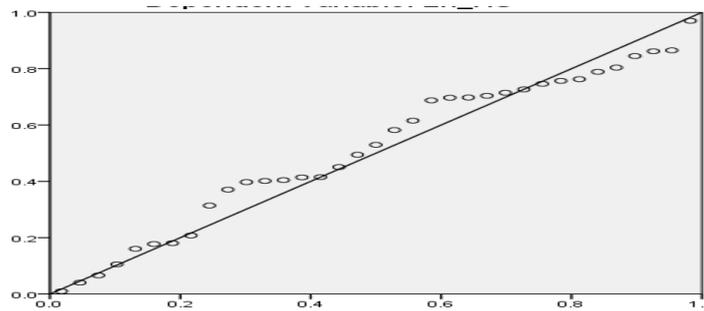
a. Uji Kolmogrov-Smirnov

Tabel 3
Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov
One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		35
<i>Non Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.90748521
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.134
	<i>Positive</i>	.084
	<i>Negative</i>	-.134
<i>Test Statistic</i>		.134
<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>		.117 ^{c,d}

Sumber: Data Sekunder, diolah tahun 2018

Hasil pada Tabel 3 menunjukkan bahwa Nilai *Test Statistic Kolmogrov-Smirnov* sebesar 0,134 dengan nilai *Asympotic Significant* sebesar 0,117, dimana nilai *Asympotic Significant* lebih besar dari 0,05 yang berarti menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan karena telah memenuhi asumsi klasik Uji Normalitas.

b. *Normal probability plot*

Sumber: Data Sekunder, diolah tahun 2018
Gambar 2
 Uji Normal probability plot

Dari Gambar 2 tampilan grafik Normality P-Plot dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal.

Uji Multikolinear

Uji multikolinear dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	EPS	.714	1.401
	PER	.779	1.283
	DER	.765	1.307
	BETA (β)	.714	1.401
	KOMIND	.718	1.393
	KOMAUD	.783	1.276

a. Dependent Variable : LN_Harga Saham

Sumber: Data Sekunder, diolah tahun 2018

Dari Tabel 4 diketahui bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki *tolerance* kurang dari 0,10. Hasil dari nilai VIF juga menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model linear mengidentifikasi tidak adanya multikolinearitas antara variabel independen.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada

periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka diidentifikasi terjadi masalah autokorelasi. Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 5
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimation	Durbin-Watson
1	.879 ^a	.764	.715	4.2983	1.506

a. Predictors : (Constant), KomAud, PER, Beta (β), KomInd, EPS, DER

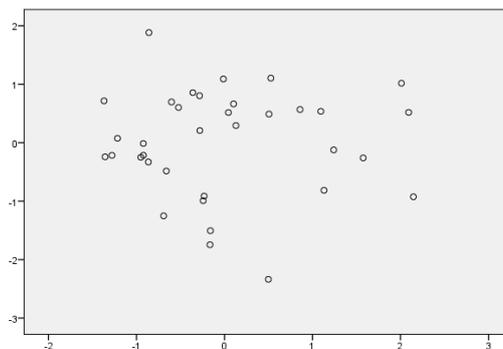
b. Dependent Variabel : LN_Harga Saham

Sumber: Data Sekunder, diolah tahun 2018

Dari Tabel 5, menunjukkan bahwa *Durbin-Watson* sebesar 1,506 dimana nilai tersebut terletak diantara -2 dan +2. Dapat disimpulkan bahwa model regresi linear tidak menunjukkan adanya autokorelasi.

Uji Heterokidastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Jika varian dari pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut *Homoskedastisitas* dan jika berbeda maka disebut *Heterokedastisitas*. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi Heterokidastisitas. Untuk mengetahui adanya heterokidastisitas pada suatu model regresi adalah pada gambar *scatterplot*.



Sumber: Data Sekunder, diolah tahun 2018

Gambar 3
Uji Heterokidastisitas

Pada Gambar 3 tampilan grafik menunjukkan bahwa titik-titik menyebar didaerah antara 0 – Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka model regresi yang terbentuk diidentifikasi tidak terjadi heterokidastisitas, sehingga model regresi layak dipakai dalam penelitian.

Uji Goodness of Fit

Uji F

Uji F menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pegujian dengan tingkat $\alpha = 0,05$ (5%) yaitu sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

		Sum of		Mean		
Mode		Square	Df	Square	F	Sig
1						
1	Regression	16.784	6	2.797	15.140	.000
	Residual	5.173	28	.185		
	Total	21.957	34			

a. Dependent Variabel : LN_Harga Saham

b. Predicrors: (Constant), KOMAUD, PER, DER, BETA, KOMIND, EPS

Sumber: Data Sekunder, diolah tahun 2018

Dari Tabel 6, maka dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen dapat dikatakan layak terhadap variabel dependen. Hal ini terbukti dengan nilai signifikan F hitung $0,000 < 0,05$ maka, variabel independen yang terdiri dari *earning per share*, *price earning ratio*, *debt to equity ratio*, beta (β) saham, komite independen, dan komite audit bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

Uji Koefisien Korelasi (R)

Analisis koefisien korelasi merupakan model statistik multivariate yang bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan linear antara dua variabel.

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimation
1	.874 ^a	.764	.715	4.2983

a. Pridictors : (Constant), KomAud, PER, Beta (β), KomInd, EPS, DER

b. Dependent Variabel : LN_Harga Saham

Sumber: Data Sekunder, diolah tahun 2018

Dari Tabel 7, maka dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,874 yang artinya terdapat hubungan variabel independen terhadap variabel dependen yang sangat kuat atau positif (searah), hal ini dikarenakan R mendekati 1.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dari tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,764 atau 76,4% artinya pengaruh variabel fundamental perusahaan, risiko sistematis dan *good corporate governance* terhadap harga saham sebesar 76,4% sedangkan sisinya 23,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi ini. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada variabel lain diluar variabel fundamental perusahaan, risiko sistematis dan *good corporate governance* yang berpengaruh terhadap harga saham.

Uji Hipotesis

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan significance level $\alpha = 5\%$ atau 0,05.

Tabel 8
Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

Model	B	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.616	.757		3.458	.002
	EPS	.004	.001	.485	4.463	.000
	PER	.003	.007	.042	.403	.690
	DER	.162	.048	.352	3.360	.002
	BETA(β)	-8.28235	.000	-.051	-.469	.643
	KOMIND	1.280	.600	.231	2.135	.042
	KOMAUD	.705	.235	.312	3.007	.006

a. Dependen Variabel : LN_Harga Saham

Sumber: Data Sekunder, diolah tahun 2018

Dari Tabel 8 dapat diketahui bahwa hasil pengujian pengaruh faktor fundamental perusahaan, risiko sistematis, *good corporate governance* terhadap harga saham adalah sebagai berikut: (1) Dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai signifikansi *earning per share* sebesar 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari taraf ujinya yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham; (2) Dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai signifikan *price earning ratio* sebesar 0,690 nilai tersebut lebih besar dari taraf ujinya yaitu 0,05 ($0,690 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *price earning ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham; (3) Dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai signifikan *debt to equity ratio* sebesar 0,002 nilai tersebut lebih kecil dari nilai ujinya yaitu 0,05 ($0,002 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham; (4) Dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai signifikan beta saham sebesar 0,643 nilai tersebut lebih besar dari nilai ujinya yaitu 0,05 ($0,643 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa beta saham tidak berpengaruh terhadap harga saham; (5) Dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai signifikan *good corporate governance* (Komite Independen) sebesar 0,042 nilai tersebut lebih kecil dari nilai ujinya yaitu 0,05 ($0,042 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* (komite independen) berpengaruh signifikan terhadap harga saham; (6) Dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai signifikan *good corporate governance* (komite audit) sebesar 0,006 lebih kecil dari nilai ujinya yaitu 0,05 ($0,006 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* (komite audit) berpengaruh terhadap harga saham.

Uji Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Analisis koefisien determinasi parsial (r^2) digunakan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi dari masing-masing variabel independen.

Tabel 9
Koefisien Korelasi dan Determinasi Parsial

Variabel	R	r ²
EPS	.711	.5055
PER	-.222	.0492
DER	.641	.4108
BETA	.041	.0016
KomInd	.295	.0870
KomAud	.441	.0194

Sumber: Data Sekunder, diolah tahun 2018

Dari Tabel 9, maka dapat diperoleh koefisien determinasi parsial dengan penjelasan sebagai berikut: (1) Koefisien determinasi parsial variabel *earning per share* sebesar 0,5055 artinya sekitar 50,55% yang menunjukkan besarnya kontribusi *earning per share* terhadap perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (2) Koefisien determinasi parsial variabel *price earning ratio* sebesar 0,0492 artinya sekitar 4,92% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel *price earning ratio* terhadap perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (3) Koefisien determinasi parsial variabel *debt to equity ratio* sebesar 0,4108 artinya sekitar 41,08% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel *debt to equity ratio* terhadap harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia; (4) Koefisien determinasi parsial variabel risiko sistematis (β saham) sebesar 0,0016 artinya sekitar 0,16% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel risiko sistematis (β saham) terhadap harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (5) Koefisien determinasi parsial variabel komite independen sebesar 0,087 artinya 8,7% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel komite independen terhadap harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (6) Koefisien determinasi parsial variabel komite audit sebesar 0,0194 artinya 1,94% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel komite audit terhadap harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pembahasan

Pengaruh *Earning Per Share* pada Harga Saham

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai uji t sebesar 4,463 dengan tingkat signifikan 0,000. Nilai signifikan uji t *earning per share* lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan asuransi di BEI (Bursa Efek Indonesia).

Pengaruh dari variabel *earning per share* terhadap harga saham menunjukkan bahwa *earning per share* merupakan komponen penting yang harus diperhatikan investor. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Husaini (2012) yang menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Pengaruh *Price Earning Ratio* pada Harga Saham

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa *price earning ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai uji t sebesar 0,403 dengan tingkat signifikan 0,069. Nilai signifikan uji t *price earning ratio* lebih besar dari 0,05 maka dapat

disimpulkan bahwa *price earning ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Price earning ratio tidak dapat dijadikan patokan keadaan pasar secara pasti dan investor bisa menggunakan rasio-rasio lain yang berhubungan dengan profitabilitas. Objek penelitian dan rentang waktu penelitian yang berbeda juga dapat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abdulla *et al.*, (2016) menyebabkan hasil penelitian yang berbeda-beda. Meskipun *price earning ratio* dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan asuransi di BEI (bursa Efek Indonesia). Namun, hal tersebut dapat mengabaikan aspek *price earning ratio*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abdulla *et al.*, (2016) yang menyatakan *price earning ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* pada harga Saham

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai uji t sebesar 3,360 dengan tingkat signifikan sebesar 0,002. Nilai signifikan uji t *debt to equity ratio* lebih kecil dari nilai 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI.

Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* merupakan komponen yang perlu dipertimbangkan oleh investor dalam pengambilan keputusannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widayanti dan Colline (2017) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham LQ 45.

Pengaruh Risiko Sistematis pada Harga Saham

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa risiko sistematis (β saham) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai uji t sebesar -0,469 dengan tingkat signifikan 0,643. Nilai signifikan uji t lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa risiko sistematis (β saham) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Risiko yang dimiliki oleh perusahaan asuransi tidak hanya risiko β saham saja tetapi ada risiko tingkat suku bunga, inflasi dan daya beli. Risiko sistematis (β saham) tidak dapat dijadikan patokan investor dalam pengambilan keputusan. Investor bisa menggunakan risiko sistematis lainnya. Objek penelitian dan rentang waktu yang berbeda juga bisa menjadi penyebab hasil penelitian yang berbeda-beda. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2017) yang menyatakan bahwa risiko sistematis tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor property dan real estate.

Pengaruh Komite Independen pada Harga Saham

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa komite independen (komind) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai uji t sebesar 2,135 dengan tingkat signifikan sebesar 0,042. Nilai uji signifikan komite independen (komind) lebih kecil dari nilai 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa komite independen (komind) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Komite independen (komind) memegang peranan penting dalam *good corporate governance*, karena komite independen (komind) merupakan inti dari *good corporate governance* yang bertugas menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam

mengelola perusahaan, serta terlaksananya akuntabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadila dan Rahardian (2013) yang menyatakan bahwa komite independen berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur.

Pengaruh Komite Audit pada Harga Saham

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai uji t sebesar 3,007 dengan tingkat signifikan sebesar 0,006. Nilai signifikan uji t komite audit (komaud) lebih kecil dari nilai 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap saham.

Komite audit (komaud) umumnya berasal dari pihak eksternal yang bertugas mengkaji perencanaan audit. Tagung jawab komite audit yakni dalam pengawasan audit eksternal, mengawasi laporan keuangan serta mengawasi sistem pengendali internal sehingga dapat mengurangi kecurangan yang dilakukan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramdiani dan Yadnyana (2013) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah: (1) *Earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (2) *Price earning ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (3) *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (4) Risiko sistematis (β saham) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (5) Komite independen berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (6) Komite audit berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut: (1) Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel perusahaan yang lebih banyak, tahun penelitian yang baru dan penelitian lebih lama agar di peroleh hasil pengujian yang lebih akurat; (2) Bagi investor, sebelum melakukan investasi sebaiknya melakukan analisis laporan keuangan dengan rasio-rasio dan praktik tata kelola perusahaan, hal ini digunakan sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan; (3) Bagi perusahaan yang menerapkan kebijakan *good corporate governance* informasi dari penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam penyusunan strategi untuk meningkatkan harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, H., Soejatmiko, dan A. Hartati. 2016. Pengaruh EPS, DER, PER, ROA, dan ROE Terhadap Harga Saham di Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk Periode 2011-2013. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 9(1):1-19.
- Arif, M, R. H. Nurhayati, dan E. S. Utami. 2014. Analisis Faktor Fundamental Keuangan dan Risiko Sistematis terhadap harga Saham Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 2(3): 1-6.
- Choironi, G. A., Darminto, dan S. R. Handayani. 2012. Pengaruh Variabel Fundamental Internal Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya* 3(2):1-11.

- Fadila, D. dan Y. Rahardian. 2013. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2012. *Journal of Accounting* 3(2):1-20.
- Firmana, I. A., R. R. Hidayat, dan M. Saifi. 2017. Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham: Studi pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *Jurnal Bisnis (JAB)* 45(1):146-154.
- Febriano, A. D. dan B. R. Kartawinata. 2015. Pengaruh Dividen Per Share, Earning per share Terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan Sub Sektor Batubara di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2013. *E-Proceeding of Management* 2(2):1924-1931.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hangraeni, D. 2015. *Manajemen Risiko Perusahaan (Enterprise Riks Management) dan Good Corporate Governance*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Husaini, A. 2012. Pengaruh Variabel ROA, ROE, NPM, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Profit* 6(1):45-49.
- Jogiyanto, H. 2007. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE UGM. Yogyakarta.
- _____. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Cetakan Kedelapan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Maulana, F. 2017. Analisis Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi* 13(2):113-112.
- Mulyono, S. 2000. Pengaruh Earning per share (EPS) dan Tingkat Bunga Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Universitas Gajayana* 1(2):98-117.
- Ramdiani, N. N. dan I. K. Yadnyana. 2013. Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Pada Harga Saham Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2009 – 2011. *Jurnal Akutansi* 4(5):98-118.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta. Bandung.
- Sumarta, R. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Good Corporate Governance Terhadap Return Saham Perusahaan. *Media Bisnis* 6(2):97-104.
- Syafaatul, K. 2014. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akutansi* 10(2):1-9.
- Tambunan, A. P. 2007. *Menilai Harga Saham (Stock Valuation)*. PT Elex Media Koputindo. Jakarta.
- Tandelilin, E. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Edisi Pertama*. PT Kasinus Yogyakarta. Yogyakarta.
- Widyanti, R. dan F. Colline. 2017. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham LQ 45 Periode 2011-2015. *Bina Ekonomi* 21(1):34-49.